

## Diagnosis Kesulitan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Al-Bathani Sekolah Dasar Muhammadiyah Setiabudi 12 Pamulang

### *Diagnosis of Speaking Difficulties in Learning Indonesian in Class V Al-Bathani Elementary School Muhammadiyah Setiabudi 12 Pamulang*

Mukmin Rizki Surya Budiman<sup>1</sup>, Maulina Hendrik<sup>2</sup>, Romadon<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Indonesia

<sup>1</sup>mukmin@gmail.com

<sup>2</sup>maulina.hendrik@unmuhbabel.ac.id

<sup>3</sup>romadon@unmuhbabel.ac.id

 DOI: 10.35438/cendekiawan.v5i1.327

#### Article Info

#### Abstract

Historical Articles  
Submitted: 2023-01-11  
Revised: 2023-06-09  
Issued: 2023-06-26

Keywords: Diagnosis,  
Difficulty Speaking,  
Indonesian.

Kata kunci: Diagnosa,  
Kesulitan Berbicara,  
Bahasa Indonesia

The background of this research is the speaking ability of students who are still afraid, embarrassed and hesitant in conveying answers when asked questions and asking questions. This study aims to determine the causes of students' speaking difficulties in learning Indonesian in the fifth grade at Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang. This research model used qualitative research, a method based on the philosophy of postpositivism. The data source sampling technique was carried out purposefully and by snowball. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, documentation, and triangulation. Data analysis techniques are inductive and qualitative in nature, and the results of qualitative research emphasize meaning rather than generalization. Based on the analysis of qualitative data, the factors that affect students' speaking skills are students who feel afraid when answering questions given by the teacher; students who feel inferior to their friends are often ridiculed by their friends. Other factors that influence students' speaking abilities include their surroundings, particularly if they are separated from their friends. These factors also affect student learning. If the teacher has pointed to a student who has difficulty speaking and the student is silent, then other students scramble to be appointed by the teacher in the class.

#### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan berbicara siswa yang terlihat masih takut, malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan jawaban saat diberikan pertanyaan dan memberikan pertanyaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang. Model penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Teknik sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Berdasarkan analisis data kualitatif faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu siswa merasa takut jika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa merasa minder dengan teman-temannya sering di ejek temannya, faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu lingkungan sekitar siswa yang jauh dari teman-temannya juga mempengaruhi belajar siswa. Selain itu siswa juga mengalami keterlambatan belajar pada penerimaan materi pembelajaran. Kendala yang di alami guru saat meningkatkan

keterampilan berbicara siswa untuk menunjang hasil belajar. Kendala yang di alami guru yaitu kondisi siswa yang ingin di perhatikan oleh gurunya. Jika guru menunjuk siswa yang kesulitan berbicara dan siswa tersebut hanya diam maka siswa lain berebut untuk ditunjuk guru.

---

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan manusia guna mempersiapkan masa depannya. Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapatkan imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan di kemudian hari (Ahmad, 2013: 241). Pendidikan sangatlah penting, apa yang anak dapatkan dari bangku sekolah akan menjadi bekal dalam menjalani kesehariannya.

Penyampaian materi pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah suatu hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Indikator pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila siswa mengerti dan memahami materi pembelajaran secara baik dan bermakna (Romadon dkk 2020: 65). Hal ini merupakan tantangan besar bagi guru untuk mencapai keberhasilan dalam KBM sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan oleh semua orang karena dengan memiliki kemampuan berbicara maka mereka mampu berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan kenyataan sehari-hari, kemampuan berbicara sangat penting untuk dimiliki seseorang. Dengan demikian, kemampuan berbicara yang harus dipelajari sejak dini agar terampil berbicara, sehingga apa yang disampaikan dapat dimengerti orang lain. Kemampuan berbicara siswa dapat dikembangkan oleh guru dengan membiasakan siswa berbicara dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media (Indah, 2017: 42). Seorang siswa akan kesulitan melakukan interaksi secara baik dengan guru dan sesamanya jika tidak memiliki kemampuan berbicara yang baik. Oleh karena itu, siswa haruslah dibekali kemampuan berbicara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa permasalahan, salah satunya siswa belum mampu mengasah kemampuan berbicaranya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang masih takut, malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan jawaban saat diberikan pertanyaan dan memberikan pertanyaan, seperti saat proses pembelajaran berlangsung, guru memberi kesempatan siswa untuk berpendapat dan bertanya, hanya beberapa siswa yang merespon, dan seperti saat kegiatan membaca Al-Qur'an, Surah-Surah Pendek, dan Do'a sehari-hari untuk maju menghadap guru, banyak siswa yang enggan untuk maju lebih dahulu.

Dari beberapa permasalahan di atas kiranya dapat dilakukan kajian mendalam terhadap kesulitan berbicara dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbicara siswa di kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan.

Berbicara merupakan salah satu kemampuan diri seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Prinsipnya, asal kita menguasai apa yang akan kita bicarakan (Nurjamal, Sumirat, Darwis, 2014: 4).

Pengertian keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan secara lisan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara praktis bisa disimak pelafalan, intonasi, pilihan

kata, struktur kata dan kalimat, sistematika pembicaraan, isi pembicaraan, cara memulai dan mengakhiri pembicaraan serta penampilan (Jurnal, Hendri, 2017: 201).

Dapat peneliti simpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Keterampilan berbicara tidak bisa terlepas dari keterampilan berbahasa lainnya. Seseorang dikatakan memiliki keterampilan berbicara yang baik apa bila apa yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti orang lain.

Gangguan/Kesulitan Berbicara dalam dunia retorika, kita mengenal paling tidak ada lima gangguan berbicara. Kelimanya adalah: gangguan visual, gangguan vokal, gangguan cela bicara, gangguan nada bicara, dan gangguan kontak mata (Mabruri, 2017: 113).

Berbicara merupakan aktivitas motorik yang mengandung modalitas psikis. Oleh karena itu, gangguan berbicara ini dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. Pertama, gangguan mekanisme berbicara berimplementasi pada gangguan organik; dan kedua, gangguan berbicara psikogenik (Jurnal, Mancoro, 2015: 308).

Menurut Suharto dkk (2016) pengertian pembelajaran (*instruction*) menurut Suhar (2015: 15) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Beberapa pengertian pembelajaran diatas peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar dengan bantuan yang diberikan pendidik kepada peserta didik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik.

Bahasa Indonesia sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan bahasa di samping aspek penalaran dan hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk bahasa dan sastra.

## **2. METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Tempat penelitian dilaksanakan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang, Jalan Surya Kencana No. 29 Pamulang Barat, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten.

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu bulan Juli hingga Agustus 2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang dan objek penelitiannya adalah kesulitan siswa berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi.

Teknik analisis data ini dilakukan dengan mengelompokkan informasi-informasi dari data kualitatif yang berupa masukan, tanggapan, kritik, dan saran perbaikan yang terdapat pada angket dan hasil wawancara.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan berbicara dan upaya guru dalam mengatasi kesulitan berbicara siswa kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan tahun ajaran 2018/2019. Peneliti melakukan pengambilan data melalui hasil observasi di kelas dan wawancara dengan guru kelas serta beberapa siswa kelas V.

Hal-hal yang diteliti meliputi kesiapan guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran kepada siswa, kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran dalam keterampilan berbicara siswa, upaya guru untuk mendorong siswa dalam keterampilan berbicara. Kesulitan yang di alami siswa saat pembelajaran.

Subjek yang digunakan peneliti dalam penelitian ini siswa kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan. Siswa yang di ambil dalam penelitian ini hanya

beberapa saja yang terdekat dengan subjek yang diteliti, untuk mendapatkan informasi subjek terkait dengan kegiatan sehari-hari subjek bersama teman-temannya baik itu di sekolah maupun di lingkungan.

Untuk mendapatkan data yang akurat subjek tersebut peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas yang menjadi orang tua siswa pada saat di sekolah. Wawancara yang diberikan peneliti untuk siswa dan guru tidak jauh dari tujuan yang akan diteliti yaitu mengenai kebiasaan subjek, kondisi subjek pada saat proses pembelajaran maupun di luar pembelajaran, faktor penghambat keterampilan berbicara siswa.

Upaya guru untuk mengatasi kesulitan berbicara pada siswa sebelum melakukan kegiatan belajar guru membiasakan siswa untuk melakukan beberapa kegiatan. Kegiatan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran adalah memastikan kesiapan siswa untuk melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, saat bel masuk pukul 07.00 seluruh siswa berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan kedisiplinan, kelengkapan atribut sekolah, dan kerapian. Setiap hari siswa melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan kelas dapat terkondisikan dengan baik. Selain itu guru terkadang mendampingi apabila ada siswa yang berbaris kurang rapi maka guru meningkatkan dan meminta siswa untuk berbaris dengan rapi.

Setelah masuk kelas siswa duduk di tempat duduknya masing-masing sambil menunggu guru datang. Sebelum guru masuk ke kelas keadaan siswa ramai, banyak yang berjalan keluar kelas dan ngobrol sendiri dengan temannya. Setelah guru masuk ke kelas salah satu siswa diminta untuk memimpin di depan kelas menyanyikan lagu Indonesia raya. Setelah selesai bernyanyi lagu wajib siswa diminta duduk dan ketua kelas memimpin doa. Sebelum masuk pembelajaran inti siswa membaca ayat suci Al-Quran dan melakukan setoran surat pendek ke depan kelas.

Hasil dari penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan menyatakan bahwa di SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan terdapat siswa yang kesulitan berbicara dalam proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kesulitan berbicara ini terdapat di kelas V dengan jenis kelamin laki-laki dengan jumlah subjek hanya terdapat 1 siswa.

Kesulitan berbicara ini dapat terlihat pada saat waktu pembelajaran berlangsung dan serta dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Kesulitan berbicara siswa tidak lain terdapat faktor yang menyebabkan siswa mengalami tersebut. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa kelas V ini dikarenakan ada beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Maulina, Sasih, 2018:4) bahwa faktor yang menyebabkan siswa kesulitan berbicara adalah kurangnya variasi metode pembelajaran dan media pembelajaran dari guru yang membuat siswa termotivasi untuk berbicara. Dari hasil wawancara dengan wali kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan ini bahwa siswa yang mengalami kesulitan berbicara ini pada saat waktu pembelajaran hanya diam saja meskipun paham ataupun tidak paham dengan pembelajaran yang telah diberikan oleh guru siswa tersebut hanya diam saja.

Hasil wawancara dengan guru juga menyatakan bahwa kesulitan berbicara siswa ini juga mempengaruhi hasil belajar yang dicapai siswa, hasil belajar yang diperoleh jauh dari siswa lainnya dan kurang memuaskan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa ini berasal dari faktor luar dan faktor dalam siswa. Faktor dalam penyebab kesulitan berbicara ini anak kurang percaya diri, minder, merasa takut. Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa yaitu lingkungan sekolah seperti guru, teman, keadaan lingkungan sekitar. Berdasarkan dari hasil belajar siswa, maka siswa tersebut tidak hanya mengalami kesulitan berbicara saja akan tetapi siswa tersebut juga mengalami keterlambatan berbicara karena terlihat dari hasil belajar jika hasil belajar tugas di rumah tinggi sedangkan hasil tugas yang dikerjakan di sekolah rendah maka dengan ini siswa selain mengalami kesulitan berbicara juga mengalami keterlambatan berbicara.

#### **4. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang sudah di ketahui bahwa siswa kelas V Al-Bathani SD Muhammadiyah 12 Pamulang Tangerang Selatan terdapat siswa yang kurang dalam keterampilan berbicara. Hal ini di nyatakan oleh guru pada saat wawancara banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan berbicara siswa tersebut.

Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ini berasal dari faktor internal (Muriyanto, 2019) dan eksternal (Septi Wulan Sari, 2022) faktor ini tidak lain dan tidak bukan berasal dari lingkungan siswa dan berasal dari siswa itu sendiri (Anggun Anggriani, Syarifuddin Kune, 2022). Faktor yang berasal dari diri siswa yaitu siswa minder (Ulvina Rachmawati, 2013), kurang percaya diri (Chairunnisa et al., 2019), merasa cemas, takut salah dan juga karena adanya gangguan/kesulitan berbicara yaitu nada bicara terlalu lambat, nada bicara monoton dan bicara cadel (Muayad, 2021). Hal ini juga diungkapkan oleh Mabruki (2017:113) menyatakan bahwa gangguan/kesulitan berbicara dalam dunia retorika, kita mengenal paling tidak ada lima gangguan berbicara. Kelima adalah: gangguan visual, gangguan vokal, gangguan suara bicara, gangguan nada bicara, dan gangguan kontak mata.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar siswa ini berasal dari lingkungan masyarakat, keluarga dan sekolah. Minat belajar pada siswa kurang dan sering diejek oleh teman lainnya. Siswa An mengalami kesulitan berbicara tidak hanya dikarenakan faktor luar akan tetapi subjek penelitian ini mengalami kesulitan tersebut juga dikarenakan siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajarannya. Hal ini diungkapkan juga oleh (Magfira, 2012:4) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa ada dua yaitu faktor internal yang meliputi gangguan secara fisik, ketidakseimbangan mental, kelemahan emosional, dan kelemahan yang disebabkan oleh kebiasaan dan sikap salah seperti kurang perhatian dan minat terhadap pelajaran sekolah. Namun dalam pelaksanaan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa tersebut terdapat kendala. Kendala tersebut membuat guru sulit untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak tersebut dan belum dapat terpengaruhi oleh siswa An tersebut.

Berbicara itu merupakan kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, perasaan secara lisan kepada orang lain. Sejatinya berbicara itu bisa dikatakan gampang-gampang mudah. Perinsipnya, asal kita menguasai apa yang akan kita bicarakan (Nurjamil, Sumirat, Darwis, 2014:4).

Adapun Upaya guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai upaya yang dilakukan. Guru melakukan upaya dalam mengatasi kesulitan berbicara siswa yaitu dengan melakukan setiap ada tugas (Hartati, 2019) di sekolah ataupun membacakan teks siswa tersebut sering ditunjuk (Dadang, 2020). Siswa sering diajak untuk berkomunikasi. Dalam pelaksanaan upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam keterampilan berbicara masih mengalami kendala yang menjadi hambatan guru. Kendala yang dialami guru meliputi kondisi kelas, keaktifan dari siswa lain dan komunikasi yang kurang mendukung.

Guru juga melibatkan siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Dalam proses pembelajaran siswa dilibatkan secara langsung oleh guru dengan cara pada saat terdapat suatu teks di buku maka siswa secara bergantian ditunjuk oleh guru untuk membacakan teks tersebut. Selain itu apabila ada tugas dari guru cara pembahasannya dengan siswa disuruh untuk membacakan hasil pekerjaannya tersebut dan guru hanya mengoreksi jawaban yang kurang tepat. Pendekatan yang dilakukan guru berpusat pada siswa selama proses belajar selalu dilibatkan oleh guru, siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang kurang aktif guru membuat cara mengajar siswa yang diam tersebut mau untuk maju ke depan dengan cara sering menunjuk siswa yang diam tersebut.

Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif. Penghargaan ini berupa

pujian, bintang ataupun nilai baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Guru memberikan ini untuk menghargai suatu hasil siswa dan untuk memotivasi siswa yang kurang aktif.

## 5. SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu yang pertama, siswa merasa takut jika mau menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa merasa minder dengan teman-temannya sering diejek oleh temannya dan juga karena adanya gangguan/kesulitan berbicara yaitu nada bicara terlalu lambat, nada bicara monoton dan bicara cadel, faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa yaitu lingkungan sekitar siswa yang jauh dari teman-temannya juga mempengaruhi belajar siswa. Selain itu tidak hanya kesulitan berbicara, siswa ini juga mengalami keterlambatan belajar pada penerimaan materi pembelajaran. Jika diberikan tugas di rumah hasil yang didapatkan maksimal jika diberikan tugas di sekolah langsung maka hasil yang diperoleh kurang maksimal dan juga sering tidak dikerjakan. Tugas pada saat di rumah sering tidak dikerjakan apabila orang tua tidak mengetahuinya.

Kendala yang dialami guru saat meningkatkan keterampilan berbicara siswa untuk menunjang hasil belajar siswa. Kendala yang di alami guru diantara lain kondisi siswa SD yang ingin diperhatikan semua oleh gurunya. Jika guru menunjuk siswa yang kesulitan berbicara dan siswa tersebut hanya diam maka siswa lain berebut untuk ditunjuk guru.

## REFERENSI

- Anggun Anggriani, Syarifuddin Kune, S. F. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Berbantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Terhadap Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar IPA Materi Kalor Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus II Kecamatan Tamalate. *Cendekiawan*, 4(2), 103–116. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.264>
- Chairunnisa, N. F., Zultiar, I., & Hurri, I. (2019). Efektivitas Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Islam Al-Fauza Tahun Ajaran 2018-2019. *Jurnal Utile*, 5(2), 153–159.
- Dadang. (2020). Analysis of the Application of Paragraph Exchange Technique in Writing Student Essays (Case Study in SD Negeri 4 Cipedes). *Cendekiawan*, 2(1), 28–40. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v2i1.175>
- Hartati, S. (2019). A Efforts to Improve Student Learning Outcomes of Class IV of SD Negeri Seworan Inter-line Relations Material through Realistic Mathematics Education (RME) Approach with Concrete Media. *Cendekiawan*, 1(2), 28–42. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i2.164>
- MUAYAD, Y. T. (2021). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru Dalam Kehadiran Mengajar Dikelas Melalui Penerapan Reward And Punishment Di Mts Negeri 3 Bandung Barat Kabupaten Bandung Barat. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(1), 41–48. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i1.259>
- Muriyanto, M. (2019). The Constraints in Teaching Islamic Education in Class. *Cendekiawan*, 1(2), 16–27. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v1i2.159>

S

- Mabruri, Z. K. (2017), 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Melalui Penerapan Strategi Role Playing Sd Negeri Ploso 1 Pacitan', *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 2, hh. 112-117.

- Mancoro, N. (2015), 'Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Dongeng Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Negeri 2 Tatura', *Jurnal Kreatif Tadulako Online vol. 4*, no. 4, hh. 306-314.
- Nurjamal, D., Sumirat, W., Darwis, R. (2014). *Terampil Berbahasa*. Alfabeta, CV. Bandung.
- epti Wulan Sari, Y. A. (2022). Analisis Pelaksanaan ANBK Ditinjau Dari Hasil Literasi Membaca Dan Literasi Numerasi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Cendekiawan*, 4(2), 87-94. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i2.258>
- Ulvin Rachmawati. (2013). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran Di Sman 3 Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling - Theory and Application*, 2(1).
- Suharto, S. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Susano, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta.
- Suhara, A. M. (2015), 'Kesulitan Menyimak, Berbicara, Dan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sma', *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 4, no 1, hh. 12-34.
- Hendrik, M., Arafatun Sasih, K. (2018), 'Pengembangan Media Pembelajaran Nganggung Sebagai Alternatif Pembelajaran Berbicara Di Kelas Rendah', *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, vol. 6, no. 2, hh 162-171.
- Romadon, Dinanti, R. P., Ardiansah, F. (2020). 'Pengembangan Media Komjinsi (Komik Imajinasi) pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar', *Jurnal Profesional Akademisi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 2, no. 2, hh 64-68.
- Indah, R. N. (2017). *Gangguan Berbahasa*. UIN Maliki Press. Malang.
- Hendri, M. (2017), 'Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunkatif', *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. 3, no. 2, hh. 196-210.